



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Make A Match* di Sekolah Dasar

Diva Alya¹, Tri Wiyoko², Puput Wahyu Hidayat³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

diva_alya@gmail.com¹, yokostkipmb@gmail.com², puputwahyuhidayat@gmail.com³



Artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons
CC-BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak : Penelitian ini di latar belakang oleh proses belajar mengajar di kelas terlalu berfokus pada guru, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dan rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 130/II Pasir Putih. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model *Make A Match* di kelas IV SDN 130/II Pasir Putih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari dua siklus masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 130/II Pasir Putih data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses dan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 130/II Pasir Putih. Rincian hasil observasi guru pada siklus I dengan rata – rata sebesar 77,27% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 90,90% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I dengan presentase sebesar 65% kategori cukup dan siklus II sebesar 85% kategori baik. Hasil belajar siswa siklus I 55% kriteria baik (tuntas) pada siklus II 80% kriteria baik (tuntas). Disimpulkan bahwa penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS.

Kata kunci: *Proses belajar, Hasil belajar, IPAS, Make a Match*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rancangan Pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap Guru dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan. Hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi Siswa. Kemandirian dalam artian bahwa setiap Siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun Guru. Makarim (2019) Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Makarim (2019) Guru diberikan tanggung jawab dalam bentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang selogikanya harus dilakukan oleh guru kepada Siswanya menjadi tidak maksimal. Menurut Risdianto (2019:4) juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum Merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan Pendidikan di era revolusi industry 4.0 dimana dalam perwujudanya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kreatif dan inovatif, serta trampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi Siswa.

Peneliti mencoba melakukan observasi pada tanggal 10 - 21 November 2023 di kelas IV SDN No 130/II Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. terdapat permasalahan di kelas IV bahwa pada bab 5 cerita tentang daerahku topik A seperti apa daerah tempat tinggalku. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan memberikan soal saja tanpa adanya diskusi antar siswa, sedangkan diskusi antar guru dan siswa sangat diperlukan untuk melihat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak aktif dalam mengajak siswa mengamati suatu gambar atau objek yang sedang dipelajari dalam kelas, sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan di karenakan kurangnya aktifitas yang memicu siswa untuk belajar. Selain itu guru masih tidak memanfaatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas yang telah disediakan sekolah, yang seharusnya fasilitas tersebut digunakan agar

lebih aktif dalam membahas suatu topik pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar, waktu, dan metode Guru dalam melakukan proses pembelajaran menyebabkan Siswa kurang bersemangat dalam belajar dan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Siswa merasakan bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dikarenakan guru masih ketergantungan terhadap materi yang ada didalam buku siswa.

Dalam hal ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. menurut Kusnadi (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah model menjodohkan antara kelompok siswa satu dengan kelompok siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator membagikan siswa dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa kemudian guru memberikan media seperti kertas dengan tulisan soal dan jawaban, kelompok satu diberikan kertas berupa pertanyaan dan kelompok yang lainnya berupa jawaban. Penerapan model *Make a Match* yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar I P A S menggunakan model *Make a Match* di kelas IV SDN 130/II Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Djajadi, (2019:1) menyatakan bahwa pengertian tindakan kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 130/II Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo untuk mata Pelajaran IPAS kelas IV dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti menggunakan model observasi untuk melihat proses pembelajaran dari lembar observasi Guru dan aktivitas Siswa dengan menggunakan model *Make a Match*. Selanjutnya Tes yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dan essay 5 soal bertujuan untuk mengukur hasil belajar Siswa dengan menggunakan model *Make a Match* di SDN 130/II Pasir Putih, Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Kemudian, dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Peneliti mengambil informasi berdasarkan data – data yang disediakan sekolah untuk mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data lembar observasi proses Guru dan Siswa. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan hasil belajar Siswa setelah melalui proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk peningkatan proses dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa dan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan instrumen penelitian yang meliputi: Modul ajar, Lembar observasi, dan Tes soal.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih dengan sampel 20 siswa yang meliputi 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan siklus ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pada pertemuan pertama pendidik melakukan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan pada pertemuan kedua guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama setelah itu guru memberikan tes soal kesetiap siswa. Model pembelajaran *Make a Match* menyenangkan, dan adanya media kartu bergambar dapat menyampaikan pesan instruksional maka hal ini memperkuat keterampilan sosial siswa, menciptakan suasana belajar gembira, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat terwujud.. Hasil penelitian proses dan hasil belajar di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase proses belajar siswa

No	Keterangan	Presentase
1	Siklus I	65%
2	Siklus II	85%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sudah dikatakan meningkat. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa melalui siklus I adalah

65% dengan kategori cukup dan pada proses belajar siswa disiklus II adalah 85% dengan kategori baik sehingga proses belajar siswa meningkat menjadi 20%.

Tabel 2. Hasil belajar siswa

No	Keterangan	Presentase
1	Siklus I	55%
2	Siklus II	80%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah dikatakan meningkat. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I adalah 55% dengan kategori cukup dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80% dengan kategori baik sehingga hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II adalah 25%.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui permainan kartu pasangan. Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* Menurut Berlian dkk (2017) model pembelajaran *Make a Match* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias dalam pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sintak model pembelajaran *Make a Match* ini meliputi: Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia Pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan Nawawi (2015). Menurut Djamrah (2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Syahputra (2020:25) Menyatakan bahwa hasil belajar bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antar siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap seperti tahap pelaksanaan meliputi: melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, melakukan evaluasi pembelajaran, mencatat semua kejadian pada saat tindakan untuk dijadikan sumber data yang akan dilakukan pada tahap refleksi, diskusi dengan observer untuk membahas pelaksanaan tindakan sehingga diketahui kelemahan/kekurangan yang harus diperbaiki. Tahap observasi meliputi: pengamatan yang dilakukan bersamaan pada tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini observer mengamati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap pemahaman belajar peserta didik yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes soal, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar serta digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Tes soal digunakan untuk menguji pengetahuan peserta didik terhadap materi kekayaan budaya Indonesia dan materi bagaimana aku memenuhi kebutuhanku. Teknik dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar pada saat melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* belum dikatakan berhasil, pada proses belajar siswa maupun hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Pada siklus I persentase yang didapatkan sebesar 65% pada proses pembelajaran dan 55% untuk hasil belajar. Selain peningkatan yang terjadi, ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti sehingga peneliti ingin melakukan refleksi untuk menindak lanjuti penelitian ini. Pada saat refleksi terdapat beberapa kendala seperti: (1) Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlihat siswa yang enggan mendengarkan dan mengacuhkan guru didepan, asik mengobrol bersama temannya, (2) Saat pemilihan kelompok secara heterogen, ada beberapa siswa yang tidak mau satu kelompok dengan temannya karena merasa tidak cocok, (3) Saat melakukan pengisian LKPD secara individu, siswa banyak saling bekerjasama dan saling melihat jawaban satu sama lain.

Dengan adanya kendala yang sudah dihadapi maka peneliti ingin menindak lanjuti serta mengevaluasi dengan melakukan siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu: (1) Meningkatkan konsentrasi siswa agar fokus mendengarkan penjelasan guru, menekankan lagi pembelajaran yang menyenangkan yaitu melalui game edukasi agar siswa tertarik, (2) Pada pembentukan kelompok guru akan menekankan kepada siswa untuk dapat berperilaku dengan baik dan menerima teman dengan baik, dengan konsep kehidupan nyata bahwa manusia hidup dengan bersosial dan saling membutuhkan satu sama lain. (3) Dalam mengerjakan soal, guru akan memperhatikan dengan baik ketika siswa mengerjakan LKPD yang diberikan, serta memastikan mengerjakan LKPD secara individu, penekanan materi

pembelajaran guru akan membuat suasana didalam pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan.

Tindak lanjut atau refleksi ini dilaksanakan kemudian dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka siklus II mengalami banyak perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase yang dihasilkan pada siklus II yaitu 85% untuk proses belajar siswa dan 80% untuk hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan observasi dalam pertemuan di siklus II diperoleh sebagai berikut: (1) siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya terhadap pembelajaran, (2) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, (3) kelas mulai kondusif dan hasil belajar IPAS mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas IV SDN 130/II Pasir Putih melalui penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 130/II Pasir Putih dapat dilihat hal sebagai berikut : (1) Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 77,27% menjadi 90,90% pada siklus II. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata – rata dengan persentase 65% (kategori cukup) dan nilai rata – rata persentase pada siklus II yaitu 85% baik. (2) Meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes belajar siklus I yaitu 55%, siswa yang baik/sangat baik (tuntas) 11 siswa, siklus II yaitu 80% siswa yang baik/sangat baik (tuntas) 16 dan mengalami peningkatan sebesar 25% .

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, Z. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Djajadi, Muhammad. 2019. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Djamrah, S. Zain, A. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2018. Metode Pembelajaran Kolaboratif. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2019. Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawawi. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Risdianto, Eko. 2019. Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Syahputra, Edi. 2020. *Snoball Throwing Tingkatan Minat dan Hail Belajar*. Suka Bumi: Haura Publishing.